

## **Penggunaan Media Benda Konkret dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pengurangan pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SDN Punggul I**

**Halimatus Rahmadilla**

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

[halimatusrahmadilla.19006@mhs.unesa.ac.id](mailto:halimatusrahmadilla.19006@mhs.unesa.ac.id)

**Citra Fitri Kholidya**

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

[citrakholidya@unesa.ac.id](mailto:citrakholidya@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Media benda konkret merupakan alat bantu pembelajaran yang dapat disentuh, diamati, dan dimanipulasi langsung oleh siswa. Penggunaan media ini sangat relevan dalam pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Media konkret berfungsi sebagai jembatan antara konsep abstrak dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa. Konsep pengurangan sering kali menjadi tantangan bagi siswa kelas II SD, terutama dalam soal-soal yang melibatkan proses “meminjam”. Siswa yang belum memahami makna dari pengurangan cenderung menghafal prosedur tanpa mengetahui alasan di balik operasi tersebut. Dengan bantuan media konkret, siswa dapat melihat langsung proses pengurangan, sehingga mereka lebih mudah memahami makna dan logika dari konsep tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pengurangan menggunakan media benda konkret, mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media tersebut, serta menjelaskan bagaimana media benda konkret dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pengurangan pada mata pelajaran matematika kelas II SDN Punggul I. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap 20 siswa kelas II dan 2 guru mata pelajaran matematika. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret berdampak positif terhadap pemahaman konsep pengurangan siswa. Siswa lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mampu menjelaskan proses pengurangan dengan lebih baik sehingga menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual pada hasil belajar. Guru juga merasakan kemudahan dalam menyampaikan materi yang sebelumnya dianggap sulit oleh siswa. Namun demikian, penggunaan media perlu tetap disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa.

**Kata Kunci:** Benda konkret, Media, Pemahaman Konsep, Pengurangan.

### **Abstract**

*Concrete media are learning aids that can be touched, observed, and manipulated directly by students. The use of this media is very relevant in mathematics learning for elementary school students because it aligns with the concrete operational cognitive stage. Concrete media serve as a bridge between abstract concepts and real-life experiences, making learning more meaningful, enjoyable, and easier to understand for students. The concept of subtraction often presents a challenge for second grade students, especially in problems that involve the processes of “borrowing”. Students who do not yet understand the meaning of subtraction tend to memorize procedures without comprehending the logic behind them. With the help of concrete media, students can observe the subtraction process directly, which helps them better grasp the underlying meaning and logic of the concept. This study aims to describe the implementation of subtraction learning using concrete media, explore students responses while the use of such media, and explain how concrete objects can enhance students conceptual understanding of subtraction in second-grade mathematics at SDN Punggul I. The research uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques included observation and interviews with 20 second-grade students and 2 mathematics teachers. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The research results that the use of concrete media has a positive impact on students' understanding of subtraction. Students became more active, enthusiastic, and confident during the learning process. They were able to explain the subtraction process*

*more clearly, demonstrating improved conceptual understanding and learning outcomes. Teachers also feel it is easier to convey materials that were previously difficult for students to grasp. However, the use of concrete media should still be adapted to the individual characteristics and learning needs of each student.*

**Keywords:** Concrete objects, Media, Conceptual Understanding, Subtraction.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai melalui pengalaman, pengamatan, dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran sering kali dilakukan di sekolah dengan bantuan guru yang berperan sebagai fasilitator. Tahun pertama pembelajaran dianggap penting untuk membangun fondasi yang kuat dalam keterampilan akademis dan pertumbuhan intelektual. Maka pembelajaran dirancang secara efektif, tidak hanya bergantung pada penyampaian informasi, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, di mana siswa dapat berinteraksi dengan materi, bertanya, dan berdiskusi. Pembelajaran juga mengalami transformasi yang signifikan, dari metode pembelajaran tradisional yang berfokus pada ceramah dan penghafalan mulai digantikan oleh pendekatan yang lebih interaktif sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar. Pembelajaran interaktif bisa diterapkan pada salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan dasar yaitu matematika. Mata pelajaran ini berperan sebagai landasan dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis siswa. Adapun salah satu konsep dasar matematika yang diajarkan pada siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas II adalah konsep pengurangan. Melalui konsep ini, siswa diharapkan memahami hubungan antara bilangan & mampu menyelesaikan masalah sederhana yang berkaitan dengan operasi pengurangan. Namun, kenyataannya banyak siswa kelas II SD yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pengurangan. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Pembelajaran yang hanya berfokus pada metode ceramah dan latihan soal tanpa disertai dengan media yang mendukung pemahaman siswa dapat membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat pada pelajaran matematika. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih mudah dan menyenangkan. Salah satu media yang cukup efektif digunakan adalah media benda konkret. Media benda konkret merupakan alat peraga yang dapat dilihat, diraba, dan dimanipulasi oleh siswa sehingga proses

pembelajaran menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran matematika memiliki dasar teori yang kuat. Menurut teori belajar konstruktivisme, siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak jika diajarkan melalui pengalaman nyata dan manipulasi langsung terhadap obyek pembelajaran.

Dalam konteks pengurangan, media benda konkret bisa berupa stik es krim, kancing, manik-manik, kelereng, atau benda lain yang dapat dihitung dan dikurangi secara konkret oleh siswa. SDN Punggul I sebagai salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum pendidikan nasional juga menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran matematika, khususnya dalam pengajaran konsep pengurangan. Observasi awal telah menunjukkan bahwa beberapa siswa belum memahami secara mendalam konsep pengurangan sehingga kemampuan dalam menyelesaikan soal matematika terkait masih rendah, terlebih saat harus menyelesaikan dengan cara “meminjam” atau mengurangi dengan angka nol. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Benda Konkret dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pengurangan pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SDN Punggul I”. Dengan menggunakan media benda konkret, diharapkan siswa tidak hanya mengetahui prosedur pengurangan tetapi juga memahami konsep dasar di balik operasi tersebut. Media ini membantu siswa memvisualisasikan proses pengurangan sehingga dapat mengaitkan konsep matematika dengan dunia nyata.

## METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif sebagai prosedur untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan secara mendalam terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu kenyataan, yaitu proses pembelajaran konsep pengurangan pada siswa kelas II SDN Punggul 1. Sedangkan penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai pengalaman guru dalam menyampaikan konsep pengurangan, pandangan siswa terhadap pembelajaran yang diterima, serta tindakan yang dilakukan selama proses belajar mengajar berdasarkan data yang

diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti melakukan observasi dan wawancara di SDN Punggul 1 yang beralamat di Jalan Rajawali No.10, RT.06 RW.01, Punggul, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61254. Subyek penelitian merupakan benda, hal, atau individu yang telah diatur sebagai tempat perolehan data (Arikunto, 2007: 152 dalam Sahari, A. Fakhri, 2018). Subyek dalam penelitian ini terdiri dari 20 siswa kelas II SDN Punggul 1 dengan ketentuan telah menerima pembelajaran konsep pengurangan dengan menggunakan benda konkret dan 2 guru mata pelajaran matematika.

Variabel penelitian didefinisikan sebagai atribut seseorang, obyek, atau sesuatu yang mempunyai 'variasi' antara satu dengan yang lain (Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, 2019: 3). Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, di antaranya adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dengan demikian, variabel pada penelitian ini meliputi variabel bebas yang ditunjukkan melalui penggunaan media benda konkret dan variabel terikat melalui pemahaman konsep pengurangan.

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua, yaitu observasi untuk mengetahui proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap pengajaran konsep pengurangan dengan menggunakan media benda konkret, sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media benda konkret pada pembelajaran konsep pengurangan.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian (Triyono, 2012: 156 dalam Sahari, A. Fakhri, 2018). Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melakukan aktivitas penelitian terutama menjadi pengukuran dan pengumpulan data. Dalam hal ini, instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu observasi dan wawancara. Tahapan dalam proses penelitian yang secara signifikan mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian adalah analisis data. Jika peneliti memiliki metode yang bertentangan dengan data yang tersedia, maka belum tentu akan memberikan hasil yang diinginkan. Sebaliknya, menggunakan pendekatan yang tepat dengan data yang tidak valid atau tidak reliabel akan menghasilkan data yang bertentangan dengan kondisi yang sebenarnya.

Analisis data hasil wawancara merupakan tolak ukur untuk menilai kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan dan didasarkan pada data yang telah diperoleh dari subjek uji coba. Sedangkan Analisis data hasil observasi dilakukan dengan menunjukkan hasil belajar siswa. Dengan mengikuti seluruh tahap analisis tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai media benda konkret berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman konsep pengurangan pada siswa kelas II SDN Punggul 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil data tentang yang telah dirumuskan pada bab I. hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara dan observasi di sekolah tujuan. Peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung sebagai bentuk pencarian informasi yang valid, sedangkan teknik observasi sebagai cara melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media benda konkret, respon siswa, dan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pengurangan. Peneliti juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kondisi riil (nyata) dari suatu fenomena. Pendekatan ini untuk memperoleh dan memahami realitas yang terjadi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Punggul 1 Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah 20 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, serta 2 guru kelas II yang mengajar mata pelajaran matematika. Pelaksanaan pengajaran mata pelajaran matematika meski berpedoman pada buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) tetapi ada kalanya guru juga menyilipkan penggunaan media pembelajaran tertentu sesuai dengan kebutuhan materi, terutama untuk menyampaikan konsep pengurangan. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas II SDN Punggul 1, diketahui bahwa konsep pengurangan yang diterima siswa masih kurang dapat dipahami secara mendalam sehingga beberapa siswa merasa bingung dan masih ada yang keliru dalam menyelesaikan soal pengurangan, terutama ketika harus "meminjam" dengan representasi angka. Sedangkan ketika menggunakan media benda konkret siswa dapat menerima pemahaman konsep berdasarkan apa yang diamati, siswa juga berperan aktif selama pembelajaran.

Hasil penelitian ini untuk menggambarkan tentang penggunaan media konkret dalam meningkatkan pemahaman konsep pengurangan pada mata pelajaran matematika siswa kelas II SDN Punggul 1. Media benda konkret digunakan guru untuk mengaitkan pengalaman nyata siswa menjadi



pemahaman konseptual. Dalam wawancara dengan dua guru mata pelajaran matematika di ruang kelas II SDN Punggul 1, menyampaikan bahwa mengajar matematika memang ada tantangan tersendiri, terutama ketika harus menyampaikan konsep dasar kepada siswa. Konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak sering kali sulit dipahami oleh siswa, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Siswa yang masih dalam tahap perkembangan kognitif yang konkret memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menggunakan metode dan media yang sesuai, sehingga siswa dapat mengaitkan konsep-konsep matematika dengan pengalaman nyata dan meningkatkan pemahaman mereka.

Pada wawancara pertanyaan pertama, dua guru yang mengajar mata pelajaran matematika SDN Punggul 1 itu sepakat bahwa penggunaan media benda konkret sangat penting dalam pembelajaran matematika, terutama di kelas II, karena siswa pada usia tersebut masih berada dalam tahap berpikir konkret. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Erowati (2015), yang menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konseptual yang dibuktikan dengan perolehan 29 hasil belajar dan keberhasilan siswa dalam menjawab soal-soal pada lembar kerja.

Selain itu, Radiusman (2020) menekankan bahwa pemahaman konsep matematika yang baik akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pelajaran matematika. Penggunaan media benda konkret dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep tersebut, terutama bagi siswa yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Dengan demikian, pendapat guru bahwa media konkret sangat membantu pembelajaran matematika di kelas II didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa media konkret dapat meningkatkan pemahaman konsep, hasil belajar dan keaktifan siswa. Hal ini menjadikan penggunaan media benda konkret sebagai strategi penting dalam menjembatani konsep abstrak pengurangan agar lebih mudah dipahami oleh siswa, serta mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam proses belajar. Kemudian keduanya menyebutkan berbagai media benda konkret, yang biasanya digunakan oleh siswa.

Berbagai media benda konkret seperti karet gelang, kelereng, atau sedotan, yang biasanya dibawa dari rumah sebanyak 10 buah. Ketika pembelajaran berlangsung, guru meminta siswa mengeluarkan media benda konkret yang dibawa tersebut untuk menjelaskan konsep pengurangan.

Penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian. Menurut Winata Putra 30 (2020), media benda konkret adalah segala sesuatu yang nyata dan dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut, penelitian oleh Ali (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran matematika kelas II pada materi pengukuran memberikan manfaat dalam memvisualisasikan konsep pengukuran secara nyata. Dengan demikian, penggunaan benda media konkret seperti yang telah disebutkan sejalan dengan temuan-temuan dalam penelitian tersebut.

Berikutnya pendapat guru pertama menyatakan bahwa penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pengurangan, memberikan manfaat signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, memahami konsep dengan lebih mudah, dan menunjukkan peningkatan hasil belajar. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Asadulloh, Bahtiar, & Santoso (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dalam penelitian tersebut, ketuntasan belajar siswa meningkat dari 48,1% pada siklus I menjadi 88,9% pada siklus II setelah penerapan media benda konkret. Lebih lanjut, Darwisa & Zakaria (2021) menekankan bahwa penggunaan media benda konkret sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Media ini membantu siswa memahami materi yang disajikan, menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik, dan memotivasi siswa dalam belajar matematika.

Selain itu, Destrinelli, Hayati, & Sawinty (2018) menyatakan bahwa penggunaan media benda konkret memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Media konkret sebagai alat bantu maupun pendukung dapat dengan mudah dipahami siswa karena dapat dimanfaatkan dengan mengotak-atik benda secara langsung. Sedangkan pendapat guru kedua menyatakan bahwa media benda konkret, secara umum memang dianggap efektif untuk mendukung pemahaman konsep pengurangan, tetapi tidak semua siswa merespon dengan cara yang sama ketika strategi ini digunakan. Hal ini bisa saja disebabkan karena perbedaan gaya belajar dan kemampuan penerimaan informasi tiap siswa. Menurut Dunn, R., & Dunn, K. (1993) beberapa siswa, khususnya

yang memiliki kecenderungan belajar auditori atau abstrak-verbal, mungkin merasa penggunaan media konkret kurang efektif dan justru lebih memahami konsep melalui penjelasan verbal atau pengulangan simbolik. Media ini lebih bermanfaat bagi anak yang dominan belajar secara visual dan kinestetik. Selain itu, penggunaan media konkret secara berlebihan menurut (Sarama & Clements, 2009) akan menimbulkan ketergantungan terhadap objek nyata, sehingga siswa kesulitan menerapkan konsep pengurangan dalam bentuk simbolik tanpa kehadiran media.

Di sisi lain, Lerner (2000) mengungkapkan bahwa siswa dengan hambatan motorik halus atau konsentrasi juga bisa mengalami kesulitan dalam memanipulasi media benda konkret. Aktivitas seperti menghitung kancing atau stik es krim memerlukan koordinasi fisik dan fokus yang tidak semua 33 siswa miliki, sehingga strategi ini dapat mempersulit siswa tersebut. Oleh karena itu, penggunaan media konkret sebaiknya tidak diterapkan secara kaku atau menyeluruh, melainkan harus mempertimbangkan karakteristik individual dan kebutuhan belajar siswa secara fleksibel dan adaptif. Demikian penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran matematika yang tidak hanya membantu siswa dengan kesulitan memahami secara konseptual, tetapi juga memperhatikan kesulitan lain yang dialami siswa ketika pembelajaran berlangsung. Kemudian dalam menjawab pertanyaan terakhir, kedua guru sepakat menyatakan bahwa penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pengurangan, memberikan manfaat signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, memahami konsep dengan lebih mudah, dan menunjukkan peningkatan hasil belajar. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Asadulloh, Bahtiar, & Santoso (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dalam penelitian tersebut, ketuntasan belajar siswa meningkat dari 48,1% pada siklus I menjadi 88,9% pada siklus II setelah penerapan media benda konkret.

Lebih lanjut, Darwisa & Zakaria (2021) menekankan bahwa penggunaan media benda konkret sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Media ini membantu siswa memahami materi yang disajikan, menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik, dan memotivasi siswa dalam belajar matematika. Selain itu, Destrinelli, Hayati, & Sawinty (2018) menyatakan bahwa penggunaan media konkret memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Media konkret sebagai alat bantu maupun pendukung dapat dengan mudah

dipahami siswa karena dapat dimanfaatkan dengan mengotak-atik benda

secara langsung. Dalam wawancara terkait keterlibatan atau partisipasi aktif siswa selama pembelajaran konsep pengurangan menggunakan media benda konkret, guru pertama menyatakan siswa menjadi lebih aktif, memahami konsep dengan lebih mudah, dan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Asadulloh, Bahtiar, & Santoso (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret pada pembelajaran konsep pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar. Begitu pula, Darwisa & Zakaria (2021) menekankan bahwa penggunaan media benda konkret sangat penting dalam proses pembelajaran matematika.

Media dapat membantu siswa memahami materi yang disajikan, menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik, dan memotivasi siswa dalam belajar matematika. Sementara guru kedua mengatakan siswa kelas II SD, sekitar usia 7–8 tahun, umumnya memang belajar melalui pengalaman langsung dan manipulasi objek nyata (mengamati). Pada tahap ini, sebagaimana yang diungkap Arthur J. Baroody (2004) penggunaan media konkret dianggap sesuai karena dapat merangsang keingintahuan, memberi pengalaman multisensorik, dan membuat proses belajar menjadi menyenangkan. Siswa juga lebih mudah terlibat dalam aktivitas yang dapat disentuh, digerakkan, dan dilihat secara langsung. Namun, keterlibatan aktif ini tidak selalu terjadi secara merata pada semua siswa. Sebagian anak mungkin tetap mengalami kesulitan dalam memanipulasi media karena hambatan motorik, rasa malu, atau gangguan konsentrasi, hal 35 ini diungkapkan oleh Lerner (2000). Selain itu, partisipasi aktif secara fisik belum tentu mencerminkan keterlibatan kognitif yang mendalam, misalnya beberapa siswa bisa tampak aktif secara visual tetapi tidak memahami konsep yang sedang dipelajari.

Oleh karena itu, efektivitas media benda konkret dalam meningkatkan keterlibatan siswa sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta pemahaman terhadap karakteristik individual peserta didik. Untuk hasil observasi di SDN Punggul 1 menunjukkan bahwa siswa dapat berperan aktif dan ikut serta menggunakan media benda konkret untuk berhitung selama proses belajar. Siswa juga memberikan respon positif setelah pembelajaran dilaksanakan, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara singkat mengenai berhitung pengurangan matematika dengan benda konkret. Beberapa siswa mengatakan jika belajar dengan media benda konkret menyenangkan dan membantu proses berhitung

menjadi lebih mudah. Mereka juga mengatakan apabila berhasil menyelesaikan latihan soal pengurangan dengan benar, ada rasa bangga tersendiri. Dengan tanggapan tersebut dan latihan soal yang diselesaikan siswa, menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret berhasil untuk memahami konsep pengurangan matematika. Maka dari hasil wawancara, observasi yang dilakukan, didukung teori serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran matematika materi pengurangan sangat bermanfaat di SDN Punggul 1. Media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dan disiplin guru dalam merancang kegiatan yang kreatif.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas II SDN Punggul 1, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pengurangan memiliki dampak yang positif terhadap pemahaman konsep siswa. Kesimpulan utama yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Guru dapat menyampaikan materi pengurangan dengan lebih efektif dan kreatif melalui media benda konkret, serta lebih mudah membimbing siswa secara individual maupun kelompok.
2. Keterlibatan siswa meningkat secara signifikan saat pembelajaran menggunakan media konkret. Siswa tampak lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses belajar. Serta didukung dari hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menyelesaikan soal pengurangan menggunakan media konkret.
3. Penggunaan media benda konkret, seperti kelereng, sedotan, karet gelang, dan sebagainya, dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep pengurangan, di mana konsep yang sebelumnya abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami, sesuai dengan tahap perkembangan operasional konkret yang terjadi pada siswa kelas II.

### Saran

#### 1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan dan memvariasikan penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran matematika, terutama pada materi yang bersifat abstrak seperti pengurangan. Selain itu, guru perlu menyesuaikan media dengan karakteristik dan

kebutuhan belajar masing-masing siswa agar tercipta pembelajaran yang inklusif dan bermakna.

#### 2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penyediaan berbagai media pembelajaran konkret yang murah, aman, dan mudah diakses oleh guru dan siswa, serta mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam merancang media belajar yang efektif.

#### 3. Bagi Peneliti

Selanjutnya Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya melakukan penelitian pada jenjang kelas yang berbeda atau materi matematika yang lain, untuk mengetahui efektivitas media konkret secara lebih luas, dapat juga membandingkan efektivitas media konkret dengan media digital interaktif, atau meneliti dampak jangka panjang penggunaan media konkret terhadap prestasi belajar matematika siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2023). Penggunaan Media Benda Konkret dalam Pembelajaran Matematika Kelas II pada Materi Pengukuran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45–53.
- Asadulloh, M., Bahtiar, R., & Santoso, H. (2024). Pengaruh Media Benda Konkret terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(1).
- Darwisa, & Zakaria, M. (2021). Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 112–119.
- Destrinelli, N., Hayati, R., & Sawinty, E. (2018). Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 3440.
- Indhirawati, E., Purwaningrum, D., & Dwi, M. (2023). Penggunaan Media Benda Konkret terhadap Hasil Belajar Matematika Tema Kegemaran di Kelas III SDN Pangkemi I Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 50–57.
- Januszewski, A., & Molenda, M. (2008). *Educational Technology: A Definition with Commentary*. New York: Routledge.

- Mahmudi, A., Sulastri, & Nurul, H. (2023). Analisis Penggunaan Mediaa Konkret dalam Pembelajaran Matematika Materi Pengukuran di SD Supriyadi 02 Semarang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 1927.
- Nursalim, Mochammad dkk. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Winata Putra, H. (2020). Efektivitas Media Benda Konkret dalam Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(3), 145–153.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.